

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode campuran (*mix methode*) yaitu sebuah metode pendekatan yang menggabungkan dua bentuk metode penelitian yang sudah dikembangkan sebelumnya yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Menurut Sugiono (2012 : 404), *mix methode* merupakan sebuah pendekatan metode penelitian yang merupakan kombinasi dari metode kuantitatif dan metode kualitatif yang dilaksanakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.

Penggunaan *mix methode* dalam penelitian memiliki kelebihan sekaligus tantangan. Metode ini dianggap mampu menjawab persoalan yang tidak bisa dijawab oleh metode kuantitatif ataupun kualitatif. Secara umum, kelebihan kelebihan yang dimiliki adalah diperolehnya jaminan lebih baik dalam akurasi hasil penelitian, karena pada dasarnya digunakan pola triangulasi diantara metode kerja kualitatif dan kuantitatif. Selain itu, pada metode yang lain antara keduanya melakukan proses saling menguatkan satu sama lain tetapi harus diakui bahwa proses penelitian yang dilakukan relatif memakan waktu yang lebih lama dibanding menggunakan satu metode saja.

Menurut Seto Mulyadi dkk (2019 : 150) setidaknya terdapat 3 jenis metode kombinasi (*mixed methode*) yaitu

Adapun mix metode yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah convergent parallel design. Dimana menurut dosen IKIP Siliwangi Rohaeti dkk (Payung Penelitian Angkatan : 2018) Desain metode gabungan yang parallel-konvergen adalah desain penelitian yang digunakan dengan cara menggabungkan (convergence) antara data kualitatif dan kuantitatif untuk menghasilkan analisi yang komprehensif. Dengan desain riset ini, peneliti mengumpulkan dua jenis data pada waktu yang relative bersamaan, kemudian mengintegrasikan kedua data tersebut. Hasil penelitiannya bisa berupa konfirmasi atau kontradiksi antara kedua data yang dikumpulkan.

Berdasarkan metode ini, seorang peneliti melakukan beberapa kegiatan, antara lain :

1. Mengumpulkan kemudian melakukan Analisa terhadap data kualitatif dan kuantitatif secara persuasif dan teliti.
2. Menggabungkan dua bentuk data secara bersamaan dan mengelaborasinya
3. Memberikan prioritas pada salah satu atau kedua bentuk data
4. Menyusun prosedur ini dalam sudut pandang filosofi dan teori
5. Mengkombinasikan prosedur dalam desain penelitian spesifik sebagai rencana untuk pengantar penelitian.

B. Jenis Data

Data yang ada dalam penelitian ini menyandarkan 2 data, yakni:

1. Data kualitatif, diberikan secara lisan tidak bersifat statistik.⁶³ Data kualitatif berupa gambaran umum objek penelitian, meliputi sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, lokasi, struktur organisasi, kondisi santri dan guru, kondisi sarana

dan prasarana, dan penerapan metode Tartila.

2. Data kuantitatif, sering dikenal sebagai data yang diberikan dalam bentuk numerik, adalah data yang dapat langsung diukur atau dihitung. Banyaknya guru dan santri, jumlah sarana dan prasarana, data santri serta prestasi dan hasil belajar santri, dan respon angket, merupakan data kuantitatif penelitian ini. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, memperoleh informasi yang secara langsung diperoleh dari objek yang diteliti. Dan sumber primer dapat diperoleh dari informan kunci dan informan tambahan. Sumber data yang didapatkan merupakan data angket dan hasil wawancara terhadap informan. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu santri di lembaga Yayasan Pendidikan Ilmu Quran sebagai informan kunci, dan sebagai informan tambahan yaitu guru dan pimpinan di lembaga Yayasan Pendidikan Ilmu Quran.
2. Sumber data sekunder, merupakan data yang telah dikumpulkan peneliti untuk mendukung data dari sumber primer. Data tersebut juga diklaim terorganisir dalam dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, internet, majalah serta sumber data lain yang bisa dijadikan sebagai pelengkap. Sumber data sekunder dapat dibagi menjadi: *pertama*, kajian kepustakaan konseptual yaitu terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul pada penelitian ini. *Kedua* pada kajian kepustakaan dari penelitian terdahulu serta penelusuran dari

hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini baik yang telah di terbitkan maupun yang tidak di terbitkan dalam buku atau majalah ilmiah lainnya.

C. Populasi dan Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Saodih (2018:250) Populasi merupakan kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian. Yang termasuk ke dalam populasi ini antara lain orang, lembaga, organisasi, benda-benda yang menjadi sasaran penelitian. Anggota populasi orang disebut subjek penelitian, adapun jika populasi dalam penelitian tersebut bukan merupakan manusia maka ia disebut dengan objek penelitian.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Arikunto(2006), “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan peneliti populasi, studi, atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”.⁶¹ Sesuai dengan apa yang disuarakan oleh Suharsimi Arikunto maka populasi adalah subjek keseluruhan yang diteliti. Mengenai populasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah santri Pendidikan pesantren Quran Yayasan Pendidikan Ilmu Quran.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 orang

2. Sampel

Menurut Saodih (2018:252) Pengambilan sampel merupakan proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dilakukan karena populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata proposional, yaitu santri jilid 3 sampai 6. Berikut ini adalah tabel penentuan jumlah sampel dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%.

Tabel 3.1
Penentuan Jumlah Sampel

N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	70	63	58	56
15	15	14	14	75	67	62	59
20	19	19	19	80	71	65	62
25	24	23	23	85	75	68	65
30	29	28	27	90	79	72	68
35	33	32	31	95	83	75	71
40	38	36	35	100	87	78	73
45	42	40	39	110	94	84	78
50	47	44	42	120	102	89	83
55	51	48	46	130	109	95	88
60	55	51	49	140	116	100	92
65	59	55	53	150	122	105	97

Berdasarkan tabel di atas, jika jumlah populasi adalah 35 santri, dengan taraf kesalahan 10%, maka jumlah sampelnya adalah 31, dengan perincian sebagai berikut:

$$\text{Jilis 1} = \frac{5}{35} \times 31 = 4,42 = 4 \text{ orang}$$

$$\text{Jilis 2} = \frac{6}{35} \times 31 = 5,31 = 5 \text{ orang}$$

$$\text{Jilis 3} = \frac{12}{35} \times 31 = 10,6 = 11 \text{ orang}$$

$$\text{Jilis 9} = \frac{12}{35} \times 31 = 10,6 = 11 \text{ orang}$$

Jadi jumlah sampelnya 31 santri.

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kombinasi sekuensial/bertahap (*Sequetial Mixed-Methods*). Oleh karenanya maka Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan dua tahap, yaitu :

1. Pengumpulan Data Kuantitatif

Dalam Teknik pengumpulan data kuantitatif ini, pengumpulan data dilakukan dengan :

a. Observasi

Menurut Adnan Mahdi & Mujahidin (2014) , teknik yang sering digunakan dalam pengumpulan data penelitian kuantitatif adalah observasi langsung. Menurut definisinya, observasi langsung merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara langsung dalam aktifitas objek tersebut. observasi atau pengamatan merupakan

suatu Teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung . kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, santri belajar , pimpinan pesantren yang sedang memberikan pengarahan , personil bidang kepegawain yang sedang rapat ,dsb. Observasi dapat dilakukan dengan cara partisipatif dan nonpartisipatif . dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung , pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam obserfasi non partisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan , dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut kegiatan.

Pedoman observasi dapat disusun juga dalam bentuk skala . untuk tiap butir kegiatan atau perilaku yang diamati telah disiapkan rentang skala . skala ini dapat berbentuk skala deskriptif seperti : baik sekali- baik – cukup - kurang - kurang sekali atau sering sekali- sering- kadang-kadang – jarang- jarang sekali. Pedoman observasi dapat juga disusun dalam bentuk skala garis, rentang-rentang diatas diletakan di atas garis umpemanya :

Baik sekali baik cukup kurang kurang sekali Butir – butir kegiatan atau perilaku dalam pedoman observasi yang menggunakan bentuk ceklis atau skala dapat dibri angka sehingga hasilnya dapat dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis statistic .

b. Angket

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Sebaliknya pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio, adalah bentuk pertanyaan tertutup

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

2. Pengumpulan Data Kualitatif

a. Observasi

Menurut Anggito dan Setiawan (2018:110) Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian yang lebih luas, observasi dipilih dalam penelitian kualitatif karena peneliti dapat melakukan pengamatan, dan mengalami secara langsung.

Sedangkan menurut Sugiono (2006:310) Observasi bisa difahami sebagai proses mengamati dan mencatat objek penelitian secara sistematis. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dengan aktivitas dan orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian.

Observasi dipandang sebagai cara pengumpulan data yang cukup handal karena peneliti secara langsung dapat melakukan pengamatan sebuah kegiatan dengan lebih rinci, melalui pengamatan langsung peneliti juga dapat melihat *setting* lingkungan yang ada dimana terjadinya kegiatan sehingga pemahaman terhadap situasi akan lebih komprehensif (Suharsaputra, 2018 : 208)

Ada banyak manfaat teknik pengumpulan data melalui observasi diantaranya dengan observasi di lapangan peneliti akan memahami konteks data dan kesleuruhan situasi sosial. Peneliti juga mendapatkan pengalaman langsung sehingga memungkinkan menggunakan pendekatan induktif, peneliti juga bisa melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain atau hal yang diluar yang disampaikan oleh responden serta mendapatkan kesan pribadi atas situasi sosial yang terjadi di lapangan.

Selain mengamati secara penuh dalam observasi partisipatif, peneliti dapat melakukan observasi secara tak terstruktur terhadap gejala atau proses efektivitas pengembangan metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran dan tahfidz anak usia dini yang terjadi sebagaimana fakta di lapangan. Observasi langsung ini dilakukan peneliti sebagai upaya dalam optimaslisasi pengumpulan data terkait efektivitas pengembangan metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran di Pendidikan pesantren Quran Yayasan Pendidikan Ilmu Quran

b. Metode Wawancara

Menurut Sugiono (2020 : 111) Pengumpulan data kualitatif juga dilakukan melalui wawancara, yaitu sebuah kegiatan dialog yang dilakukan oleh peneliti dan

informan dengan maksud dan tujuan mendapatkan sebuah informasi dalam penelitian”. Dalam penelitian kualitatif, wawancara pada umumnya bertujuan untuk melakukan pendalaman lebih jauh terhadap suatu kejadian dan atau kegiatan penelitian.

Moleong (2000 : 135) memaparkan Langkah-langkah yang dilakukan dalam wawancara antara lain : 1). Menentukan responden, 2). Menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi topik pembicaraan, 3). Mengawali atau membuka alur wawancara, 4). Melangungkan alur wawancara, mengkonfirmasi ikhtisar / rangkuman hasil wawancara dan mengakhirinya, menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bagi peneliti yang mengetahui dengan pasti informasi yang akan digali. Melalui wawancara terstruktur setiap responden diajukan pertanyaan yang sama dan peneliti melakukan pencatatan terhadap informasi yang didapatkan (Sugiyono, 2020:117)

c. Metode Dokumentasi

Menurut Suparsaputra (2018 : 215) Poses penelitian tidak akan terlepas dari proses pengumpulan dokumen atau dokumentasi. Dokumen adalah rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen seperti files siswa, deskripsi program dan data statistik. Dokumen merupakan sumber data penting dalam analisis konsep dan studi bersejarah. Dokumen biasanya dikatalogkan atau ditampilkan dalam tempat

penyimpanan kumpulan manuskrip atau perpustakaan. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, metode dokumentasi adalah salah satu Teknik pengumpulan data yang dianggap paling tepat.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, peneliti melakukan penyelidikan, pengamatan dan analisis terhadap dokumen-dokumen atau benda-benda tertulis seperti catatan harian, sejarah, kegiatan, karya, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen gambar seperti photo, sketsa, film, video, kaset dan sebagainya.

Melalui teknik pengumpulan data dokumentasi, peneliti bisa menggali data berupa dokumen terkait efektivitas pengembangan metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran di Yayasan Pendidikan Ilmu Quran

Langkah-langkah dalam wawancara yang akan dilakukan antara lain menetapkan informan atau yang akan diwawancarai, menyiapkan *outline*, mengawali dan membuka alur wawancara, melaksanakan kegiatan wawancara, mengkonfirmasi hasil wawancara, menuliskan dalam catatan lapangan dan mengidentifikasi untuk rencana tindak lanjut dari hasil wawancara

E. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengukur peristiwa alam dan sosial yang sedang diamati disebut dengan Instrumen penelitian. Peristiwa atau fenomenayang dimaksud disebut sebagai variabel penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersediadan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisisioner, hasil observasi serta dokumentasi.

Mengingat subjek yang akan diteliti merupakan santri dengan kisaran umur 7-9 tahun, sehingga instrumen yang digunakan adalah *skala guttman*, yaitu skala berupa pilihan ganda dengan dua opsi jawaban yaitu “ya” dan “tidak”.

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Angket

Jawaban	Soal	
	(-)	(+)
Ya	0	1
Tidak	1	0

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen angket Penelitian
Variabel X (Penerapan Metode Tartila)
(Menurut Wottuba & Wright (1975))

Variabel	Dimensi	Penjelasan
Penerapan Metode Tartila (X)	<i>Pengorganisasian pembelajaran dengan baik</i>	Pengorganisasian pembelajaran dengan baik adalah proses merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara yang terstruktur dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini mencakup berbagai aspek yang memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan efisien.

	<i>Komunikasi secara efektif</i>	<i>Komunikasi secara efektif</i> adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dengan cara yang jelas, tepat, dan memadai sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dengan baik oleh semua pihak yang terlibat.
	<i>Penguasa dan antusiasme dalam mata pelajaran</i>	Penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran mengacu pada sejauh mana seorang guru atau siswa memahami dan menguasai materi pelajaran serta menunjukkan semangat dan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut.
	<i>Pemberian ujian dan nilai yang adil</i>	Pemberian ujian dan nilai yang adil adalah proses evaluasi yang dilakukan dengan cara yang objektif, konsisten
	<i>Hasil belajar peserta didik yang baik .</i>	Hasil belajar yang baik mencerminkan pencapaian optimal dari tujuan pendidikan dan perkembangan siswa

Tabel 3.4

Variabel Y (kemampuan membaca al-qur'an pada santri)

(Abdul Chaer, 2013)

Variabel	Dimensi	Indikator
Kemampuan membaca al-qur'an pada santri (Y)	<i>Kelancaran dan tartil dalam membaca al-Qur'an.</i>	Kelancaran dan tartil dalam membaca Al-Qur'an adalah dua aspek penting dalam cara membaca yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Keduanya berfokus pada kualitas bacaan yang baik, tetapi dengan penekanan yang sedikit berbeda.
	<i>Kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrajnya</i>	Kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrajnya mengacu pada cara yang benar dalam mengucapkan setiap huruf dalam bahasa Arab, terutama dalam konteks membaca Al-Qur'an, dengan memperhatikan tempat keluarnya huruf (makhraj) dan sifat-sifatnya. Makhraj adalah

		titik atau area di mulut dan tenggorokan tempat suatu huruf dihasilkan.
	<i>Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid</i>	Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid mengacu pada penerapan aturan tajwid yang benar dalam membaca Al-Qur'an untuk memastikan bacaan yang sesuai dengan aturan dan standar yang telah ditetapkan. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar, dengan fokus pada pelafalan huruf, hukum-hukum bacaan, dan keindahan bacaan.

Tabel 3.5

Variabel X (Penerapan Metode Tartila)

(Menurut Wottuba & Wright (1975))

NO	PERNYATAAN	Alternatif jawaban	
		YA	TIDAK

Pengorganisasian pembelajaran dengan baik			
1	Apakah belajarnya ngajinya berurutan ?		
2	santri bisa mengikuti pembelajaran ngajinya?		
Komunikasi secara efektif			
3	Apakah proses belajar ngajiya jelas?		
4	Apakah proses belajar ngajiya tepat?		
5	Apakah belajar ngajinya mudah dipahami dengan baik ?		
Penguasa dan antusiasme dalam mata Pelajaran			
6	Apakah guru bisa mengajarkan ngaji dengan baik ?		
7	Apakah santri mudah mengerti dan paham dalam belajar ngajinya?		
8	Apakah guru terlihat bersemangat dalam mengajar?		
Pemberian ujian dan nilai yang adil			
9	Apakah nilai yang diberikan guru sudah sesuai kemampuan santri?		
10	Apakah nilai yang diberikan guru tidak berubah-ubah?		

Hasil belajar peserta didik yang baik			
11	Apakah sudah puas hasil dari belajarnya ?		
12	Apakah sudah bagus perkembangan belajar ngajinya ?		

Tabel 3.6
Variabel Y
(kemampuan membaca al-qur'an pdda santri)
(Abdul Chaer, 2013)

NO	PERNYATAAN	Alternatif jawaban	
		YA	Tidak
Kelancaran dan tartil dalam membaca al-Qur'an.			
1	Apakah sudah bisa mengaji yang benar sesuai dengan ajaran Islam.		
2	Apakah kualitas bacaan ngajinya sudah baik ?		
Kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrajnya			
3	Apakah sudah benar mengucapkan setiap huruf dalam Al-Qur'an?		
4	Apakah sudah benar makhrajnya?		

5	Apakah sudah benar dalam memperhatikan jenis-jenis makhrajnya?		
Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid			
6	Apakah sudah bisa melakukan pelafalan huruf dengan benar?		
7	Apakah sudah bisa melakukan Tajwid dalam mengajinya?		
8	Apakah sudah bisa mengaji dengan suara yang bagus?		

Kisi-Kisi Instrumen

Pedoman Wawancara

A. Santri

Nama Informan :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Bagaimana pengembangan metode tartila di Yayasan Pendidikan Ilmu Quran
 - a. Apakah pembelajaran secara berurutan dari tartila 1 dan seterusnya?
 - b. apakah guru anda bisanya masuk tepat waktu?

- c. bagaimana guru anda memberikan materi dengan menggunakan metode tartila?
 - d. Apakah guru terlihat menguasai dan antusias dalam mengajar?
 - e. Apakah Pemberian ujian dan nilai yang adil ?
 - f. Bagaimana Hasil belajar santri yang diberikan guru?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Yayasan Pendidikan Ilmu Quran
 - a. Apakah sudah ada Kelancaran dan tartil dalam membaca al-Qur'an?
 - b. apakah anda kesulitan belajar dengan menggunakan metode At-Tartil?
 - c. Apakah sudah ada Kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrajnya?
 - d. Apakah sudah ada Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid?
 - e. apakah anda belajar membaca al-Qur'an karena keinginann sendiri atau paksaan dari orang tua dan keluarga?
 - f. Bagaimana rasanya belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode tartila?
 3. Bagaiman keefektifan metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran di Yayasan Pendidikan Ilmu Quran ?

Pedoman Observasi

B. Pimpinan Pesantren

Nama Informan :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya?

2. Berapa jumlah guru yang mengajar?
3. Apa yang melatarbelakangi penggunaan metode tartila?
4. Apakah guru yang mengajar sudah mengikuti pelatihan metode tartila dari pusat?
5. Apakah terdapat kendala atau kesulitan dalam menerapkan metode tartila?
6. Bagaimana pengembangan metode tartila di Yayasan Pendidikan Ilmu Quran ?
 - a. Apakah Pengorganisasian pembelajaran dengan baik ?
 - b. Bagaimana Komunikasi yang sudah dilakukan guru kepada santri?
 - c. Apakah guru sudah menguasai dan antusiasme dalam mengajar?
 - d. Apakah Pemberian ujian dari guru sudah berjalan dengan adil?
 - e. Bagaimana Hasil belajar santri?
7. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Yayasan Pendidikan Ilmu al-Qur'an?
 - a. Apakah murid lancar dan tartil dalam membaca al-Qur'an?
 - b. Bagaimana Kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhraj dari santri ?
 - c. Bagaimana Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid santri?
8. Apakah metode tartila berjalan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Ilmu Qur'an?

C. Guru

Nama Informan :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Sejak kapan anda mengajar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tartila?
3. Apakah ada peningkatan kemampuan membaca al-qur'an dalam setiap jenjangnya?

4. Apakah terdapat kendala dalam menerapkan materi dengan metode tartila?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan metode tartila santri di Yayasan Pendidikan Ilmu Qur'an?
6. Apakah metode tartila berjalan lancar?
9. Bagaimana pengembangan metode tartila?
 - a. Apakah Pengorganisasian pembelajaran dengan baik ?
 - b. Bagaimana Komunikasi yang sudah dilakukan guru kepada santri?
 - c. Apakah guru sudah menguasai dan antusiasme dalam mengajar?
 - d. Apakah Pemberian ujian dari guru sudah berjalan dengan adil?
 - e. Bagaimana Hasil belajar santri?
10. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Yayasan Pendidikan Ilmu Quran?
 - a. Apakah murid lancar dan tartil dalam membaca al-Qur'an?
 - b. Bagaimana Kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhraj dari santri ?
 - c. Bagaimana Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid santri?
11. Apakah metode at-tartil berjalan efektif di Yayasan Pendidikan Ilmu Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Keseluruhan data yang dikumpulkan adalah data dalam keadaan mentah, sehingga perlu dilakukan analisis lanjutan terhadap data tersebut, tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam menarik suatu benang merah yang koheren dengan data yang ada.⁶⁶ Peneliti dalam hal ini menggunakan metode statistik untuk mempermudah dalam menganalisis data. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 untuk menguji tingkat validitas instrumen. Sering dijumpai bahwa para peneliti lebih condong menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Moment Pearson) dalam uji validitas datanya. Mengenai cara korelasi *Bivariate Pearson*, ini

menghubungkan setiap skor item dengan skor total. Dimana skor total itu jumlah dari keseluruhan item. Item pertanyaan yang memiliki korelasi signifikan dengan skor total

menunjukkan item itu dapat diandalkan memberi dukungan terhadap apa yang diungkap à valid. Kemudian keputusan uji validitas dapat diketahui dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel product moment. Apabila “nilai r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan dikatakan valid, begitupun sebaliknya jika nilai r hitung $\leq r$ tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan dikatakan “tidak valid”. Sesuai dengan pernyataan di atas, maka diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

a. Uji Validitas Metode tartila

Hasil uji validitas metode tartila (variabel X) adalah 11 item soal valid dan 1 item soal tidak valid. Berikut merupakan hasil perhitungan uji validitas variabel X (metode at-tartil), yaitu:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel X

NO	INDIKATOR	R HITUNG	R TABEL (5%)	NILAI SIGNIFIKANSI	DIPAKAI/TIDAK
1	ASPEK	0.592	0,3550	0.000	DIPAKAI
2	MENGENAL AGAMA YANG DIANUT	0.447	0,3550	0.012	DIPAKAI
3	ASPEK	0.448	0,3550	0,012	DIPAKAI

4	<i>Komunikasi secara efektif</i>	0.321	0,3550	0.078	TIDAK DIPAKAI
5		0.433	0,3550	0.015	DIPAKAI
6	<i>ASPEK Penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran</i>	0.476	0,3550	0,007	DIPAKAI
7		0.511	0,3550	0.003	DIPAKAI
8		0.577	0,3550	0.002	DIPAKAI
9	ASPEK	0.433	0,3550	0.015	DIPAKAI
10	<i>Pemberian ujian dan nilai yang adil</i>	0.438	0,3550	0.014	DIPAKAI
11	ASPEK	0.399	0,3550	0.026	DIPAKAI
12	<i>Hasil belajar peserta didik yang baik</i>	0.405	0,3550	0.024	DIPAKAI

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Uji Validitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Hasil uji validitas kemampuan membaca Al-Qur'an (Variabel Y) adalah 8 item soal valid. Berikut merupakan hasil perhitungan uji validitas variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an), yaitu:

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Y

NO	INDIKATOR	R HITUNG	R TABEL (5%)	NILAI SIGNIFIKANSI	DIPAKAI/TIDAK
1	ASPEK	0.457	0,3550	0.000	DIPAKAI

2	<i>Kelancaran dan tartil dalam membaca al-Qur'an.</i>	0.668	0,3550	0.000	DIPAKAI
3	ASPEK	0.623	0,3550	0,000	DIPAKAI
4	<i>Kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrjanya</i>	0.457	0,3550	0.010	DIPAKAI
5		0.585	0,3550	0.001	DIPAKAI
6	ASPEK	0.488	0,3550	0,004	DIPAKAI
7	<i>Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid</i>	0.638	0,3550	0.000	DIPAKAI
8		0.511	0,3550	0.03	DIPAKAI

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan seberapa jauh hasil pengukuran bisa dipercaya, dan keyakinan itu berbentuk keandalan instrumen yakni konsistensi waktu ke waktu. Program SPSS 25 digunakan untuk membantu melakukan uji reliabilitas penelitian ini dengan menggunakan perhitungan *Koefisien Alpha Cronbach*. Reliabilitas tinggi ditunjukkan dengan nilai 1.00 sedangkan reliabilitas cukup ditunjukkan dengan nilai $>0,70$. Sesuai dengan pernyataan di atas, makadiperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

a. Uji Reliabilitas Metode Tartila

Dalam uji reliabilitas penelitian ini diperoleh nilai *alpha* sebesar 0.744, dimana nilai *alpha* lebih besar dari 0.70 sehingga seluruh item dinyatakan reliabel.

Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas variabel X (metode tartila), yaitu:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.629	12

b. Uji Reliabilitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam uji reliabilitas penelitian ini diperoleh nilai alpha sebesar 0.828, dimana nilai alpha lebih besar dari 0.70 sehingga seluruh item dinyatakan reliabel. Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an), yaitu:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.642	8

G. Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Salah satu teknik analisis data kualitatif adalah analisis data versi Miles dan Huberman, teknik ini mencakup tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹ Sedangkan menurut Sugiono, analisis data dilakukan dengan empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan data (*Data collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian kualitatif adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan ini akan memakan waktu yang cukup lama bahkan dilakukan selama berbulan-bulan untuk bisa mendapatkan data yang sesuai diharapkan.

b. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data lebih menitik beratkan pada proses penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang dianggap masih kasar atau belum terolah yang didapatkan dari hasil penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Proses ini dilakukan sebagai upaya pemisahan data yang dianggap kurang relevan sebelum dilakukan verifikasi.

Kegiatan reduksi data dimulai dengan membuat ikhtisar atau ringkasan, pengkodean, penelusuran tema, menulis memo dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 85

c. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data selesai dipilah, maka tahap selanjutnya adalah tahapan penyajian data (*display data*). Proses ini ditempuh dengan mendeskripsikan sekumpulan informasi yang sudah disusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data disajikan dalam bentuk teks naratif yang menggabungkan informasi secara sistematis, terpadu dan mudah dipahami.

d. Penarikan kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara sampai ditemukan bukti atau data yang valid yang mendukungnya sehingga mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dilapangan tentang efektivitas pengembangan metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran di Pendidikan pesantren Quran Yayasan Pendidikan Ilmu Quran.

Selain hal tersebut di atas, triangulasi juga digunakan untuk menguji keabsahan dan validitas suatu data atau informasi yang didapatkan selama penelitian berlangsung.

Triangulasi merupakan suatu metode dalam mendapatkan data yang valid atau absah dengan menggunakan metode ganda atau gabungan. Dengan arti lain, dengan menggunakan triangulasi, maka peneliti mencoba untuk mendapatkan sesuatu di luar data yang sudah ada sebagai bahan perbandingan untuk memeriksa

atau menguji keabsahan data yang telah didapat. Terdapat lima macam cara untuk melakukan triangulasi, yaitu triangulasi sumber, waktu, teori, peneliti, dan metode (Bachri, 2010). Namun peneliti hanya menggunakan tiga diantaranya, yaitu triangulasi sumber, waktu, dan metode, antara lain:

- a. Triangulasi sumber, yaitu mengecek ulang validitas suatu data dengan cara membandingkan data yang didapatkan dari sumber satu dengan sumber yang lain, misalnya membandingkan hasil wawancara dengan observasi, membandingkan hasil dokumentasi dengan wawancara.
- b. Triangulasi waktu, yaitu menguji validitas data yang berkaitan dengan perubahan proses atau perilaku manusia di dua waktu yang berbeda atau dari waktu ke waktu. Sehingga observasi yang dilakukan peneliti sebaiknya lebih dari satu kali pengamatan.
- c. Triangulasi metode, yaitu menguji validitas suatu data penelitian dengan menggunakan banyak teknik pengumpulan data, misalnya, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data merupakan cara mengelompokkan, mengorganisasikan data dalam suatu kategori, pola dan satuan urutan serta menyingkat data untuk dapat mudah dibaca. Analisis data dalam penelitian ini guna membuktikan hipotesis yang diajukan dan juga menjawab rumusan masalah yang ada. Oleh karena itu, peneliti memakai teknik analisis data, sebagai berikut:

- a. Skoring

Setiap tanggapan pada kuesioner diberi skor dengan ketentuan nilai jawaban positif “ya” adalah 1 dan “tidak” adalah 0. Begitupun sebaliknya nilai jawaban negatif “ya” adalah 0 dan “tidak” adalah 1.

b. Frekuensi Relatif

Menjelaskan seluruh data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan perhitungan presentase yang biasa disebut dengan frekuensi relatif guna menjawab masalah pertama dan kedua yakni mengetahui penerapan pembelajaran Metode At-Tartil dan mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Setelah mengetahui hasil presentase yang telah didapatkan, kemudian ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif sesuai dengan tabel skala presentase telah ditetapkan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

Tabel 3.11
Skala Presentase

Interpretasi	Presentase
Baik	76%-100%

Cukup baik	56%-75%
Kurang baik	40%-55%
Tidak baik	< 40%

c. Uji Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara metode tartila dengan kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan Teknik analisis "korelasi Product Moment" dengan mencari "nilai r " dengan bantuan program SPSS 25. Kemudian untuk menginterpretasi kuatnya hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3.12
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
<0,200	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1,00	Sangat Tinggi

Kemudian guna mengetahui hubungan yang signifikan antara metode Tartila dan kemampuan membaca Al-Qur'an, yakni dengan mengonsultasikan koefisien korelasi (r hitung) pada tabel r product moment. Dengan ketentuan "jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dan sebaliknya, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima".

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi⁷¹ guna mengukur besar presentase kontribusi metode tartila (variabel independen) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (variabel dependen) yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

*r*² : Koefisien korelasi

H. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pesantren Yayasan Pendidikan Ilmu Quran yang beralamat di jalan Hercules 4 nomor 2 Melong Green Garden Kelurahan Melong Cimahi Selatan Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini yaitu karena sekolah ini letaknya sangat strategis dan terjangkau sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengambilan data dan melakukan penelitian. Adapun waktu pelaksanaan dari Januari-September 2024.